

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

a. Deskripsi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis Proyek dengan menggunakan video terhadap pemahaman materi pembelajaran ekonomi siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes pemahaman hasil belajar.

Supaya penelitian ini dapat terlaksana dengan baik serta mampu memperoleh hasil yang optimal, maka peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan Kepala SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara dan atas persetujuannya, peneliti diizinkan untuk melaksanakan penelitian. Kemudian peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran ekonomi (IPS) dalam menentukan jadwal pelaksanaan penelitian. Kegiatan penelitian dilaksanakan bertepatan pada jam mata pelajaran ekonomi (IPS), sehingga tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran yang lain.

b. Hasil Validasi Logis Instrumen Tes Hasil Belajar

Dalam mengukur hasil belajar siswa diperlukan instrumen penelitian dalam bentuk tes pemahaman hasil belajar. Sebelum tes pemahaman hasil belajar ditetapkan sebagai instrumen penelitian terlebih dahulu divalidasi secara logis kepada dosen atau guru berpengalaman yang disebut sebagai validator. Validitas dilakukan oleh validator berdasarkan pedoman telaah butir soal. Validitas logis digunakan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang digunakan memenuhi persyaratan valid atau mengikuti ketentuan-ketentuan. Dalam penelitian ini menggunakan jasa validator. Sesuai dengan hasil validasi instrumen penelitian tes pemahaman hasil belajar, validator dilakukan oleh guru mata pelajaran ekonomi (IPS) yang memberikan beberapa catatan atau saran terhadap instrumen penelitian tes pemahaman hasil belajar

yang telah disusun oleh peneliti. Berikut ini beberapa catatan atau saran yang diberikan oleh validator antara lain:

- a. Lakukan perbaikan pada tata cara penulisan kalimat pada soal dengan benar dan memperbaiki penggunaan tanda baca.
- b. Gunakan kata-kata operasional yang tepat pada setiap soal.

Sesuai dengan catatan atau saran yang diberikan oleh validator tersebut, selanjutnya peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan catatan dan arahan dari guru mata pelajaran ekonomi (IPS). Setelah peneliti selesai melakukan beberapa perbaikan pada instrumen penelitian tes pemahaman hasil belajar, kemudian validator akhirnya menyetujui instrumen penelitian tes pemahaman hasil belajar yang telah selesai diperbaiki.

Berdasarkan hasil pengolahan validasi logis tes hasil belajar diperoleh rata-rata reproduksibel yaitu 1,0 (diterima) dan rata-rata tingkat validitas 4,00 (valid). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semua butir soal pada instrument tes pemahaman hasil belajar dinyatakan valid, artinya soal dapat dipakai dan digunakan sebagai instrument penelitian. Hasil analisis validasi dapat dilihat pada Lampiran 5.a sampai ke Lampiran 5.c.

c. Hasil Uji Coba Instrumen

Peneliti melaksanakan uji coba instrumen di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara kepada siswa kelas VII dengan jumlah siswa yang mengikuti pelaksanaan uji coba instrumen sebanyak 21 orang. Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran tes dan daya pembeda tes. Hasil dari pelaksanaan uji coba instrumen tersebut diuraikan pada bagian berikut ini.

1) Hasil Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya sebuah instrumen, sehingga melalui uji validitas dapat diketahui apakah sebuah instrumen tersebut dapat digunakan atau tidak. Uji validitas tes dilakukan berdasarkan perolehan skor pada pelaksanaan uji coba instrumen. Berdasarkan hasil penghitungan uji validitas dari item soal nomor 1 sampai item

soal nomor 20 dinyatakan Valid sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil penghitungan uji validitas dapat dilihat pada Lampiran 8-12.

2) Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian dapat dipercaya dan dapat digunakan kapan saja dan dimana saja. Berdasarkan hasil penghitungan uji reliabilitas tes awal diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,946$. Kemudian dikonsultasikan pada nilai r_{tabel} tentang nilai-nilai r *korelasi product moment* dengan derajat kebebasan (dk) = $N - 1 = 21 - 1 = 20$ pada taraf signifikan 5% atau ($\alpha = 0,05$). Sehingga diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,444$. Karena nilai r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} yaitu $0,946 > 0,444$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tes awal dinyatakan Reliabel, hasil ini dapat dilihat pada Lampiran 9.

Hasil penghitungan uji reliabilitas tes akhir diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,950$. Kemudian dikonsultasikan pada nilai r_{tabel} tentang nilai-nilai r *korelasi product moment* dengan derajat kebebasan (dk) = $N - 1 = 21 - 1 = 20$ pada taraf signifikan 5% atau ($\alpha = 0,05$). Sehingga diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,444$. Karena nilai r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} yaitu $0,950 > 0,444$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tes akhir dinyatakan Reliabel, hasil ini dapat dilihat pada Lampiran 13.

3) Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara tingkat kesukaran soal yang sudah ditetapkan pada kisi-kisi soal dengan keadaan sebenarnya, maka perlu dilakukan uji tingkat kesukaran. Berdasarkan hasil penghitungan uji tingkat kesukaran dimulai dari item soal nomor 1 sampai item soal nomor 20 ternyata tingkat kesukaran dari setiap item tes memiliki variasi tingkat kesukaran yaitu mudah sebanyak 25%, sedang sebanyak 50% dan sukar sebanyak 25%. Maka dari itu, instrumen tes hasil belajar telah layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil penghitungan uji tingkat kesukaran tes awal dapat dilihat pada tabel di bawah ini atau di Lampiran 10 sedangkan hasil penghitungan uji tingkat kesukaran tes akhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini atau di Lampiran 14.

Tabel 4.1
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Tes Awal

Nomor Item Soal	Banyak Siswa Yang Menjawab Benar	Jumlah Siswa (N)	Indek Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1.	16	21	0,762	Mudah
2.	14	21	0,667	Sedang
3.	17	21	0,810	Mudah
4.	14	21	0,667	Sedang
5.	5	21	0,238	Sukar
6.	14	21	0,667	Sedang
7.	17	21	0,810	Mudah
8.	5	21	0,238	Sukar
9.	14	21	0,667	Sedang
10.	6	21	0,286	Sukar
11.	13	21	0,619	Sedang
12.	12	21	0,571	Sedang
13.	16	21	0,762	Mudah
14.	6	21	0,286	Sukar
15.	13	21	0,619	Sedang
16.	14	21	0,667	Sedang
17.	14	21	0,667	Sedang
18.	6	21	0,286	Sukar
19.	17	21	0,810	Mudah
20.	14	21	0,667	Sedang

(Sumber : Terdapat di Lampiran 10)

Tabel 4.2
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Tes Akhir

Nomor Item Soal	Banyak Siswa Yang Menjawab Benar	Jumlah Siswa (N)	Indek Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1.	14	21	0,667	Sedang
2.	14	21	0,667	Sedang
3.	16	21	0,762	Mudah
4.	6	21	0,286	Sukar
5.	13	21	0,619	Sedang
6.	14	21	0,667	Sedang

Nomor Item Soal	Banyak Siswa Yang Menjawab Benar	Jumlah Siswa (N)	Indek Kesukaran	Tingkat Kesukaran
7.	14	21	0,667	Sedang
8.	6	21	0,286	Sukar
9.	17	21	0,810	Mudah
10.	14	21	0,667	Sedang
11.	16	21	0,762	Mudah
12.	14	21	0,667	Sedang
13.	17	21	0,810	Mudah
14.	14	21	0,667	Sedang
15.	5	21	0,238	Sukar
16.	14	21	0,667	Sedang
17.	17	21	0,810	Mudah
18.	5	21	0,238	Sukar
19.	14	21	0,667	Sedang
20.	6	21	0,286	Sukar

(Sumber : Terdapat di Lampiran 14)

4) Hasil Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda dilakukan untuk mengetahui apakah setiap item tes dapat membedakan siswa yang mampu dengan siswa yang kurang mampu. Berdasarkan hasil penghitungan uji daya pembeda dimulai dari item soal nomor 1 sampai item soal nomor 20 ternyata hasilnya memiliki daya pembeda yang baik sehingga dapat diterima dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil penghitungan uji daya pembeda tes awal dan tes akhir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Hasil Penghitungan Uji Daya Pembeda Tes Awal

Nomor Item Soal	Mean Kelompok Atas	Mean Kelompok Bawah	Indeks	Daya Pembeda
1.	1,00	0,50	0,50	Diterima
2.	0,91	0,40	0,51	Diterima
3.	1,00	0,60	0,40	Diterima
4.	0,91	0,40	0,51	Diterima
5.	0,45	0,00	0,45	Diterima
6.	0,91	0,40	0,51	Diterima

Nomor Item Soal	Mean Kelompok Atas	Mean Kelompok Bawah	Indeks	Daya Pembeda
7.	1,00	0,60	0,40	Diterima
8.	0,45	0,00	0,45	Diterima
9.	0,91	0,40	0,51	Diterima
10.	0,55	0,00	0,55	Diterima
11.	1,00	0,20	0,80	Diterima
12.	0,82	0,30	0,52	Diterima
13.	1,00	0,50	0,50	Diterima
14.	0,55	0,00	0,55	Diterima
15.	1,00	0,20	0,80	Diterima
16.	0,91	0,40	0,51	Diterima
17.	0,91	0,40	0,51	Diterima
18.	0,55	0,00	0,55	Diterima
19.	1,00	0,60	0,40	Diterima
20.	1,00	0,30	0,70	Diterima

(Sumber : Terdapat di Lampiran 11.b)

Tabel 4.4
Hasil Penghitungan Uji Daya Pembeda Tes Akhir

Nomor Item Soal	Mean Kelompok Atas	Mean Kelompok Bawah	Indeks	Daya Pembeda
1.	1,00	0,30	0,70	Diterima
2.	1,00	0,30	0,70	Diterima
3.	1,00	0,50	0,50	Diterima
4.	0,55	0,00	0,55	Diterima
5.	1,00	0,20	0,80	Diterima
6.	0,91	0,40	0,51	Diterima
7.	0,91	0,40	0,51	Diterima
8.	0,55	0,00	0,55	Diterima
9.	1,00	0,60	0,40	Diterima
10.	1,00	0,30	0,70	Diterima
11.	1,00	0,50	0,50	Diterima
12.	0,91	0,40	0,51	Diterima
13.	1,00	0,60	0,40	Diterima
14.	0,91	0,40	0,51	Diterima
15.	0,45	0,00	0,45	Diterima
16.	0,91	0,40	0,51	Diterima
17.	1,00	0,60	0,40	Diterima
18.	0,45	0,00	0,45	Diterima
19.	0,91	0,40	0,51	Diterima
20.	0,55	0,00	0,55	Diterima

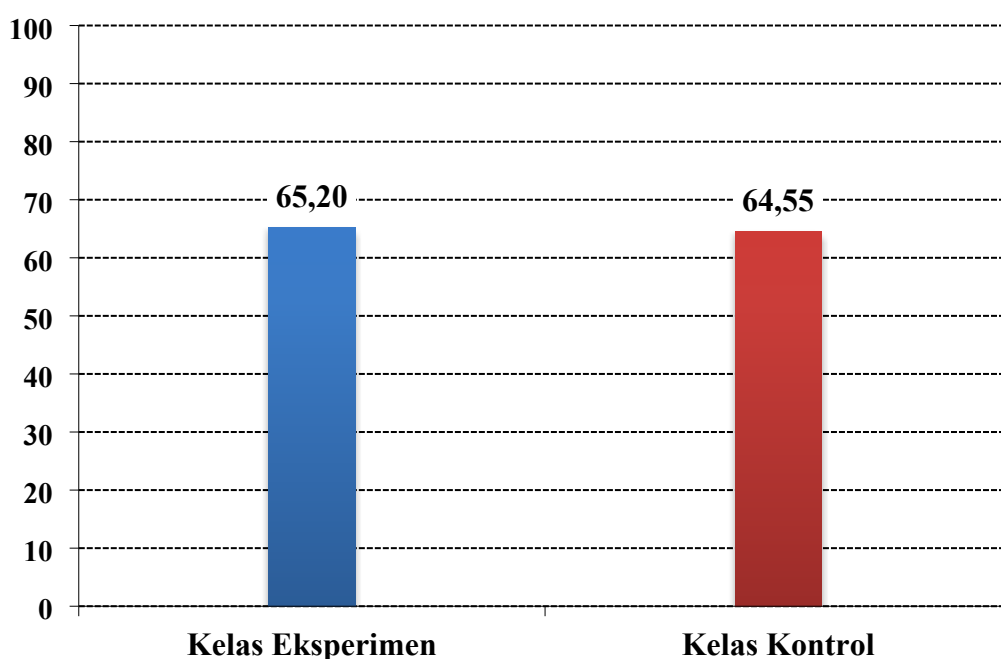
(Sumber : Terdapat di Lampiran 15.b)

d. Hasil Tindakan Sebelum Penelitian

1) Hasil Belajar Tes Awal

Sebelum peneliti melakukan tindakan kegiatan pembelajaran di kelas, maka terlebih dahulu diberikan tes awal (*pre-test*) kepada siswa. Hasil tes awal tersebut diolah dengan menghitung rata-rata hasil belajar.

Diketahui nilai rata-rata pada tes awal Kelas Eksperimen yaitu 65,20 dengan kriteria cukup (Lampiran 16) sedangkan rata-rata hasil belajar pada tes awal Kelas Kontrol yaitu 64,55 dengan kriteria cukup (Lampiran 18). Hasil belajar pada tes awal (*pre-test*) ini disajikan pada diagram berikut.



Gambar 4.1 Nilai Rata-Rata Tes Awal

2) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal, jika sampel berdistribusi normal maka sampel dapat mewakili populasi. Artinya hasil penelitian ini tidak hanya berlaku pada sampel tetapi juga berlaku pada populasi.

Berdasarkan hasil pengolahan uji normalitas tes awal (*pre-test*) di Kelas Eksperimen diperoleh hasil nilai $L_{hitung} = 0,1708$ dan hasil nilai $L_{tabel} = 0,1730$, karena nilai $L_{hitung} < \text{nilai } L_{tabel}$ yaitu $0,1708 < 0,1730$ artinya data tersebut berdistribusi normal, hasil ini dapat dilihat pada Lampiran 20.

Kemudian pada hasil pengolahan uji normalitas tes awal di Kelas Kontrol diperoleh hasil nilai $L_{hitung} = 0,1571$ dan hasil nilai $L_{tabel} = 0,1832$, karena nilai $L_{hitung} < \text{nilai } L_{tabel}$ yaitu $0,1571 < 0,1832$ artinya data tersebut berdistribusi normal, hasil ini dapat dilihat pada Lampiran 21.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa data tes awal (*pre-test*) tersebut semuanya berdistribusi normal. Jika sampel berdistribusi normal maka sampel dapat mewakili populasi, sedangkan jika tidak berdistribusi normal maka sampel tidak dapat mewakili populasi. Artinya pelaksanaan penelitian ini tidak hanya berlaku pada sampel penelitian, tetapi dapat berlaku kepada populasi penelitian.

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk memperlihatkan dua atau lebih kelompok data sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Dengan kata lain, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa himpunan data yang akan diteliti memiliki karakteristik yang sama atau tidak.

Dalam melakukan uji homogenitas akan menggunakan Uji Harley dengan cara varians terbesar dibagi varians terkecil. Berdasarkan hasil pengolahan uji homogenitas tes awal (*pre-test*) diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,05$ dan nilai $F_{tabel} = 2,05$ karena nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$ maka dapat ditarik kesimpulan sampel penelitian dinyatakan homogen. Artinya kelompok data sampel yang telah diambil berasal dari populasi penelitian yang memiliki variansi yang sama. Hasil ini dapat dilihat pada Lampiran 22.a sampai di Lampiran 22.b.

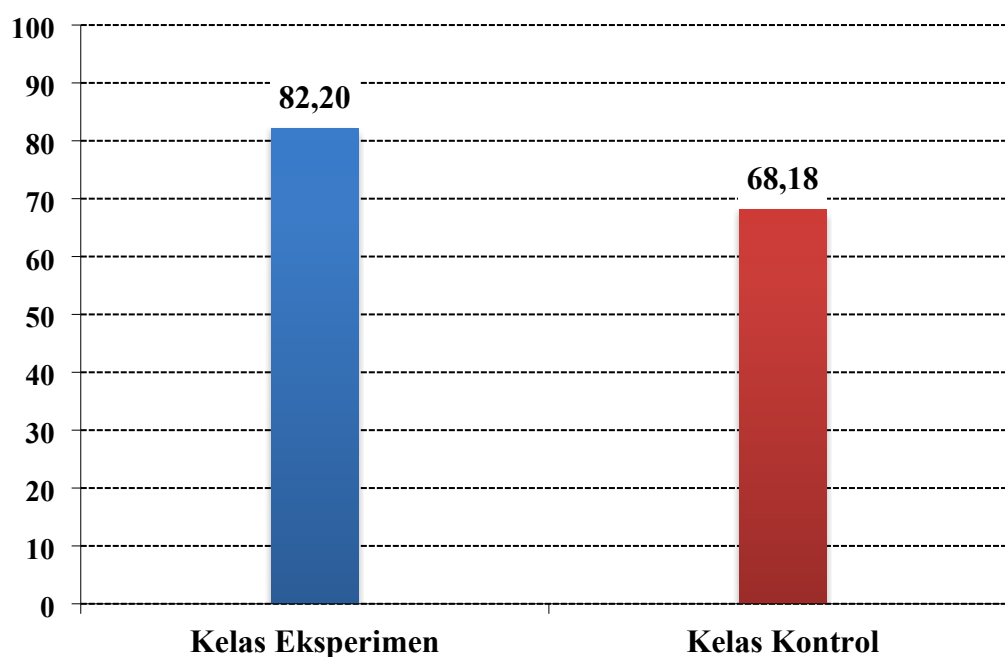
e. Hasil Pelaksanaan Penelitian

1) Hasil Belajar Tes Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran di Kelas Eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan memanfaatkan video sebagai media pembelajaran, sedangkan di Kelas Kontrol dengan menggunakan model pembelajaran ceramah (konvensional), maka

selanjutnya diberikan tes akhir (*post-test*) kepada peserta didik. Hasil tes akhir (*post-test*) tersebut diolah dengan menghitung nilai rata-rata hasil belajar.

Diketahui rata-rata hasil belajar pada tes akhir (*post-test*) di Kelas Eksperimen yaitu 82,20 dengan kriteria baik dapat dilihat di Lampiran 23 sedangkan rata-rata hasil belajar pada tes akhir Kelas Kontrol yaitu 68,18 dengan kriteria cukup dapat dilihat di Lampiran 25. Hasil belajar siswa pada tes akhir ini disajikan pada diagram berikut.



Gambar 4.2 Nilai Rata-Rata Tes Akhir

4) Uji Hipotesis Penelitian

Dalam membuktikan hipotesis penelitian, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik parametrik menggunakan uji t. Dalam penelitian ini yang menjadi hipotesis statistiknya yaitu :

Ha : Ada pengaruh model pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan video terhadap pemahaman materi pembelajaran Ekonomi siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara.

Ho : Tidak ada pengaruh model pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan video terhadap pemahaman materi pembelajaran Ekonomi siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara.

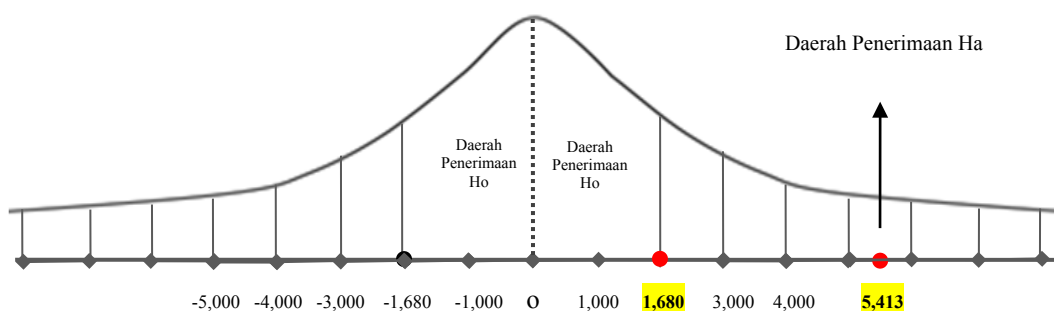
Berikut ini kriteria dalam menentukan pengujian hipotesisnya yaitu:

- (a) Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka terima H_a dan tolak H_0
- (b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima H_0 dan tolak H_a

Sesuai uji hipotesis penelitian yang dilakukan bersumber dari data skor perolehan tes akhir (*post-test*) yakni nilai rata-rata hasil belajar siswa, nilai varians dan nilai simpangan baku, kemudian data-data tersebut akan disubstitusikan pada rumus uji hipotesis statistik parametrik menggunakan uji t.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,413$ selanjutnya nilai t_{hitung} dikonfirmasi pada nilai t_{tabel} dari nilai kritis untuk distribusi t dengan taraf signifikan adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dengan $dk = (N_1 + N_2 - 2) = 25 + 22 - 2 = 45$. Sesuai pada tabel nilai kritis distribusi t maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,680.

Sehingga karena nilai $t_{hitung} = 5,413$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 1,680$ maka terima H_a dan tolak H_0 yang artinya “ada pengaruh model pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan video terhadap pemahaman materi pembelajaran Ekonomi siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara”. Hasil ini dapat dilihat pada Lampiran 30.a sampai dengan Lampiran 30.b. Hasil pengujian hipotesis ini dapat digambarkan pada kurva berikut ini.



Gambar 4.3. Kurva Normal Pengujian Hipotesis

5) Uji Koefisien Determinasi atau R-squared (R^2)

Adapun persentase besarnya model pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan video terhadap pemahaman materi pembelajaran Ekonomi siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara, sesuai hasil uji coba regresi linear sederhana dengan menggunakan *SPSS 27.0*, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Persentase Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dengan Menggunakan Video Terhadap Pemahaman Materi Pembelajaran Ekonomi

Ringkasan Model				
Model	Korelasi	Koefisien Determinasi	Koefisien Determinasi Terkoreksi	Kesalahan Standar Perkiraan
1	0,978 ^a	0,956	0,954	1,666
a. Prediktor: (Konstan), Kelas				

(Sumber : Berbantuan *IBM SPSS Statistics 27.0*)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,978. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,956 yang berarti bahwa: pengaruh model pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan video terhadap pemahaman materi pembelajaran Ekonomi siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara adalah 95,6%.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Permasalahan Pokok

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan pokok yang ditemukan pada saat pelaksanaan studi pendahuluan dan kemudian dirumuskan sebagai rumusan masalah pada bagian sebelumnya. Permasalahan pokok yang dimaksud yakni: “Apakah ada pengaruh model pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan video terhadap pemahaman materi pembelajaran ekonomi siswa di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara ?”

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti melaksanakan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model

pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan video terhadap pemahaman materi pembelajaran Ekonomi siswa di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara.

4.2.2 Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Berdasarkan permasalahan pokok tersebut, maka peneliti merumuskan jawaban umum atas permasalahan pokok peneliti di atas. Jawaban umum didasarkan pada hasil penelitian melalui penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan video terhadap pemahaman materi pembelajaran Ekonomi siswa di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara, yang mencakup beberapa dimensi yaitu: hasil tes pemahaman belajar siswa dan hasil observasi. Jawaban umum yang dimaksud yaitu:

- a) Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan video di kelas eksperimen terlaksana dengan baik, dan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan video terlaksana dengan baik.
- b) Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan video mampu meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Ekonomi (IPS).

4.2.3 Analisis dan Temuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan video terhadap pemahaman materi pembelajaran Ekonomi siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes pemahaman hasil belajar. Dalam pelaksanaan penelitian ini mempunyai dua variabel yang menjadi objek penelitian, yaitu variabel bebas model pembelajaran berbasis proyek dan variabel terikatnya yaitu pemahaman materi pembelajaran ekonomi (IPS).

Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas VII-A yang berjumlah 25 orang sebagai kelas Eksperimen dengan model pembelajaran berbasis proyek dengan memanfaatkan video sebagai media pembelajaran sedangkan di kelas VII-B berjumlah 22 orang

sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran ceramah (konvensional). Setelah selesai kegiatan pembelajaran dimasing-masing kelas, selanjutnya dilakukan pemberian tes akhir (*post-test*) kepada siswa. Diketahui nilai rata-rata kemampuan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Ekonomi (IPS) pada tes akhir (*post-test*) di kelas Eksperimen yaitu 82,20 dengan kriteria baik (Lampiran 23). Sedangkan nilai rata-rata kemampuan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Ekonomi (IPS) pada tes akhir kelas Kontrol yaitu 68,18 dengan kriteria cukup (Lampiran 25).

Hasil yang diperoleh dari kelas Eksperimen dan kelas Kontrol tersebut memiliki hasil yang berbeda. Salah satu pengaruh nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas Eksperimen lebih baik dibandingkan dengan di kelas Kontrol karena pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diterapkan di kelas Eksperimen dan di kelas Kontrol ada perbedaan tindakan.

Siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas Eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui pemanfaatan video sebagai media pembelajaran, disini siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, Sebab pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas Eksperimen, peneliti yang bertindak sebagai guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan menggunakan video pembelajaran (<https://www.youtube.com/watch?v=O2T8aehrXuY>) sebagai media dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Kemudian pada pelaksanaan kegiatan proyek di kelas Eksperimen, peneliti yang bertindak sebagai guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis proyek kepada setiap kelompok. Siswa dibentuk dalam kelompok dan setiap kelompok melakukan pengamatan terhadap kondisi geografis lingkungan daerah sekitar dengan memperhatikan kondisi pencemaran lingkungannya, dan setelah itu hasil pengamatan tersebut dibuat dalam bentuk poster infografis dan dipresentasikan di dalam kelas.

Sehingga, melalui uraian kegiatan pembelajaran di kelas Eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek tersebut membuat siswa menjadi lebih terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta materi yang diajarkan bisa mudah dipahami oleh siswa, dan hal tersebut tentu

berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Ekonomi (IPS). Hasil tersebut dapat dibuktikan melalui hasil nilai rata-rata kemampuan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Ekonomi (IPS) pada tes akhir (*post-test*) di kelas Eksperimen yaitu 82,20 dengan kriteria baik (Lampiran 23).

Sedangkan di kelas Kontrol proses kegiatan pembelajaran hanya menggunakan model pembelajaran ceramah (konvensional), disini guru yang lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, sedangkan siswa hanya fokus menyimak penjelasan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga karena siswa kurang aktif dalam belajar, membuat kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar yang disampaikan oleh guru masih belum optimal. Hasil tersebut dapat dibuktikan melalui hasil nilai rata-rata kemampuan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Ekonomi (IPS) pada tes akhir kelas Kontrol yaitu 68,18 dengan kriteria cukup (Lampiran 25).

Sesuai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan memanfaatkan video sebagai media pembelajaran mampu membuat siswa melihat langsung penerapan materi Ekonomi dalam kehidupan nyata, siswa mampu memperdalam pemahaman mereka dan bisa meningkatkan minat belajar siswa. Melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek bisa mengarahkan siswa untuk menyelesaikan proyek atau kegiatan yang berkaitan dengan masalah nyata. Sehingga pendekatan ini bertujuan bisa mengembangkan berbagai kompetensi, termasuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

4.2.4 Perbandingan Hasil Penelitian dengan Teori

Dalam penelitian ini diperoleh beberapa temuan antara lain yaitu: penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan video di kelas eksperimen terlaksana dengan baik, dan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan video terlaksana dengan baik. Kemudian penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan video mampu meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Ekonomi (IPS).

Sesuai hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan memanfaatkan video sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Ekonomi, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui kegiatan proyek.

Hasil temuan penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Purba (2023) mendefinisikan “pembelajaran berbasis proyek sebagai pendekatan pengajaran yang komprehensif yang melibatkan siswa dalam kegiatan penyelidikan yang kooperatif dan berkelanjutan”. Selanjutnya menurut Nichya (2024) mengemukakan “pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola kegiatan pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek”. Sedangkan menurut Thomas dalam Aprilianti & Astuti (2020) menyebutkan “pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek, sedangkan siswa yang lebih terlibat aktif”.

4.2.5 Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Sari, et al., 2023), (Yudhit, et al., 2024) dan (Edtami, et al., 2023) yang menyimpulkan bahwa “adanya pengaruh menggunakan model pembelajaran proyek berbasis video untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi ekonomi, serta peran media video pembelajaran mampu menarik minat siswa, mendatangkan motivasi belajar, menambah keragaman metode pengajaran, memperjelas materi, sehingga mudah dipahami oleh siswa, dan membuat siswa menjadi lebih aktif melakukan kegiatan belajar”. Maka dari itu, penulis sangat tertarik untuk memilih model pembelajaran berbasis proyek ini karena lebih berpusat pada siswa dan membuat siswa menjadi lebih aktif melakukan kegiatan belajar.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa setelah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi pelajaran ekonomi (IPS). Oleh karena itu, guru memiliki peran

penting dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi model pembelajaran ini untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran ekonomi (IPS) dan hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan video memberikan pengaruh signifikan terhadap pemahaman materi pembelajaran Ekonomi siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara.

4.2.6 Implikasi Temuan Penelitian

Dalam dunia pendidikan implikasi penelitian ini adalah melalui penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan video peserta didik lebih tertarik dalam pembelajaran karena mereka diberikan kesempatan untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan kelompok, dan berbagi pendapat di kelas melalui kegiatan proyek. Peserta didik tidak hanya menjadi penerima materi secara pasif, tetapi juga lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Model pembelajaran berbasis proyek mendorong peserta didik untuk berpikir lebih dalam tentang materi yang dipelajari melalui diskusi bersama dalam kelompok, sehingga mereka terbiasa menganalisis informasi secara kelompok dalam memecahkan sebuah masalah. Dengan sering berdiskusi, peserta didik belajar menyusun argumentasi yang lebih baik dan mampu menyampaikan pendapat mereka dalam sebuah kelompok diskusi dengan jelas. Juga meningkatkan kemampuan sosial, meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam berpendapat, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek peserta didik tidak hanya menjadi pendengar penjelasan dari guru tetapi juga belajar dari teman-temannya, Sehingga konsep yang sulit lebih mudah dipahami dan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, serta peserta didik lebih mudah menyerap dan mengingat materi yang dibahas.

4.2.7 Keterbatasan Penelitian

Keabsahan temuan penelitian ini pada hakekatnya tidaklah mutlak, hal ini disebabkan karena sejumlah keterbatasan. Untuk itu, keterbatasan penelitian

ini perlu diungkapkan terutama dalam aspek analisis dan penafsiran hasil temuan penelitian. Berikut ini diungkapkan keterbatasan penelitian agar para pembaca dapat memiliki kesamaan pandangan dengan peneliti. Beberapa keterbatasan yang ditemui yaitu:

- a) Model pembelajaran berbasis proyek yang digunakan dalam penelitian ini memiliki berbagai kelemahan, apa bila ada model pembelajaran lain yang digunakan kemungkinan mendapat hasil yang berbeda terkait kemampuan pemahaman siswa dalam pembelajaran Ekonomi (IPS).
- b) Model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan pemahaman siswa, maka ada kemungkinan tidak semua guru melaksanakan atau menggunakan model pembelajaran ini dalam meningkatkan hasil belajar kemampuan pemahaman siswa.
- c) Nilai rata-rata kemampuan pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa kemungkinan akan berbeda hasilnya bila menggunakan teknik pembelajaran yang lain.
- d) Pelaksanaan penelitian ini terbatas hanya diterapkan di Kelas VII pada mata pelajaran Ekonomi (IPS), kemungkinan akan berbeda hasilnya bila diterapkan di kelas yang berbeda.